

Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Suhandanda^{1*}, Ali Imron², Syaiful M³

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

e-mail: suhandakyai@gmail.com, HP. 0895368890367

Received: April 26, 2017

Accepted: April 26, 2017

Online Published: April 27, 2017

Abstract: The Influence Of Giving Reinforcement Towards Students' Motivation. The purpose of this study is to determine "whether there is a significant influence of positive verbal reinforcement in the learning process towards students' learning motivation on Social Science subject grade VIII Junior High School 2 Anak Tuha Central Lampung academic year of 2015/2016". This research used quantitative data collection method with normality test and data analysis test using theta test and kai square test. Based on the results of the calculations, the theta test equal to 0.40625 which means it is quite influential while the kai square test was 11.85 which means there is a significant influence.

Keywords: learning motivation, reinforcement, influence

Abstrak: Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui "apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan verbal positif dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016". Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dengan dilakukan uji normalitas dan uji analisis data menggunakan uji *theta* dan uji *kai kuadrat*. Berdasarkan hasil hitung menggunakan uji *theta* sebesar 0,40625 yang berarti cukup berpengaruh dan uji *kai kuadrat* sebesar 11,85 yang berarti adanya pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: motivasi belajar, pemberian penguatan, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk anak-anak di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar dan bertujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2010:22).

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar, menurut Wina Sanjaya (2006:89) belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi mengembangkan setiap aspek, baik kemampuan kognitif, sikap, emosi, kebiasaan, dan lain sebagainya. Guru berperan sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Kunandar (2007:40) :

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Dengan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill*, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifi-

ikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Menurut UU No. 14/ 2005 dalam Sudaryono (2012:3), menyatakan bahwa tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musollah, di rumah, dan sebagainya (Djamarah, 2010:31).

Kedudukan guru sangat penting dalam pendidikan bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Untuk menjadi guru yang profesional diperlukan adanya keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru karena keterampilan dasar tersebut merupakan modal awal atau gerbang utama untuk dapat menjadikan dirinya sebagai tenaga pendidik yang akan menjalankan tugas dan kewajibannya dalam proses pembelajaran.

Rendahnya kualitas pendidikan itu merupakan indikasi perlunya tenaga guru yang memiliki keterampilan dan profesional, untuk itu seseorang yang berkeinginan menjadi seorang guru harus mempersiapkan dirinya dengan

keterampilan dasar guru. Dengan pemilikan keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya dikelas. Keterampilan mengajar bagi seorang guru sebagai penunjang untuk keberhasilan dia dalam proses belajar mengajar, maka salah satu usaha yang harus dikuasai guru yaitu melaksanakan salah satu dari keterampilan dasar mengajar yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran.

Keterampilan mengajar bagi seorang guru sebagai penunjang untuk keberhasilan dia dalam proses belajar mengajar, maka salah satu usaha yang harus dikuasai guru yaitu melaksanakan salah satu dari keterampilan dasar mengajar yaitu pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran. Melalui pemberian penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong untuk memberikan respon setiap muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan juga berguna untuk mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan kerjanya.

Menurut Djamarah (2010:118) Tujuan penggunaan keterampilan memberi penguatan didalam kelas adalah untuk : a. meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan dilakukan secara selektif, b. memberi motivasi kepada siswa, c. dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif, d. mengembangkan

kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar, e. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Dengan pemberian penguatan diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar. Siswa belajar membutuhkan motivasi. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Syaiful Bahri Djamarah (2011:148).

Sebagai contoh, guru memberikan penguatan verbal positif yang berupa pujian. Dengan pujian yang diberikan oleh guru, siswa akan merasa percaya diri. Kalimat pujian tersebut dapat berupa “kamu hebat!, kamu pintar!, kamu cerdas!, luar biasa!”. Kalimat ini akan berefek pada timbulnya rasa senang dan percaya diri pada diri siswa sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar.

Selain itu guru juga dapat memberikan penguatan non verbal positif berupa mimik wajah seperti senyuman, kegiatan yang menyenangkan, mendekati dan sentuhan ketika guru sedang mengawasi evaluasi dalam proses pembelajaran, serta penguatan tanda berupa hadiah tepuk tangan maupun berupa benda.

Selain pemberian penguatan positif terdapat pula pemberian penguatan negatif yang terdiri dari penguatan verbal negatif dan penguatan non verbal negatif. “Meskipun hukuman sebagai penguatan (*reinforcement*) yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat

motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam”. Djamarah (2011;164).

Rendahnya motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah dapat dilihat dari keterangan guru Mata Pelajaran IPS Bapak Ujang Holid, S.Pd, pada penelitian pendahuluan beliau menyatakan bahwa nilai siswa Kelas VIII masih kurang baik, hal itu bisa kita lihat dari skor motivasi belajar siswa pada penelitian pendahuluan. Peneliti menemukan bahwa pada Mata Pelajaran IPS skor motivasi belajar siswa masih rendah. Selain itu peneliti juga melihat pada saat proses pembelajaran guru Mata Pelajaran IPS masih belum menerapkan dengan baik keterampilan dasar mengajar salah satunya pada pemberian penguatan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Penguatan Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah Ada Pengaruh Yang Signifikan Pemberian Penguatan Verbal Positif Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016?

METODE

Menurut Winarno Surahmad (1980:105) metodologi adalah ilmu yang membahas tentang jalan atau

cara mendapatkan suatu data dengan menggunakan teknik serta alat yang sistematis dalam rangka mendapatkan suatu hasil yang diinginkan.

Pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif, yang pelaksanaannya menggunakan cara pencatatan berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil kuesioner menggunakan statistik. Metode kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati (Sugiono,2013:3)

Penelitian ini menggunakan desain atau rancangan *True Experimental Design* dengan teknik penelitian *Posttest-Only Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok lainnya tidak diberi perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol.

Tahap penelitian yang akan dilakukan terdiri dari dua tahap yaitu:

- a. Penelitian pendahuluan
 1. Mengajukan surat penelitian pendahuluan
 2. Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar.
 3. Menentukan populasi dan sampel
 4. Membuat instrument tes penelitian
- b. Pelaksanaan penelitian
 1. Melakukan validitas instrument
 2. Mengujicobakan instrumen

3. Menentukan kelompok berdasarkan hasil pengamatan kelas
4. Mengamati kegiatan belajar mengajar dikelas
5. Menganalisis data.
6. Membuat kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A dan kelas VIII B di SMP Negeri 2 Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah total sampling. Sampel tersebut dipilih peneliti menggunakan dengan menggunakan teknik sampel jenuh atau sampel total. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2013: 61). Jumlah populasi kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel populasi yang ada yaitu siswa Kelas VIII yang berjumlah 64 sebagai sampel dalam penelitian ini

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah Kelas VIII B SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah mendapat perlakuan yaitu diajar menggunakan pemberian penguatan verbal positif. Kemudian sebagai kelas kontrol adalah Kelas VIII A SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah tanpa perlakuan.

Data motivasi belajar IPS siswa diperoleh dari angket yang terdiri atas 18 butir pernyataan dengan Skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu adanya keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan ada-nya lingkungan belajar yang

kondusif. Instrumen angket sebelum diberikan kepada kelas eksperimen terlebih dahulu dilakukan uji untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Setelah data penelitian diperoleh melalui angket kemudian didapat skor angket dari responden (dalam hal ini siswa). Skor yang diperoleh dari para responden ini merupakan skor mentah yang harus diubah menjadi skor akhir terlebih dahulu untuk memudahkan analisis data. Adapun rumus yang digunakan untuk mengkonversi skor awal menjadi skor akhir adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skoryangdiperoleh}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100$$

Sumber: (Arikunto, 2013:272)

Pada tahap berikutnya adalah pengujian terhadap normalitas data yang telah diperoleh dalam kegiatan pengambilan skor akhir motivasi belajar siswa yang sudah di lakukan, adapun tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji chi-kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

$$\chi^2_{tabel (1-a)(k-1)}$$

Keterangan:

O_i : frekuensi harapan

E_i : frekuensi yang diharapkan

k : banyak pengamatan (Sudjana, 2005:273)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket, teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi, dan teknik kepustakaan. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis data yaitu uji normalitas serta diketahui bahwa data telah memenuhi syarat analisis data, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus korelasi *theta* dan uji *kai kuadrat*. Rumus korelasi *theta* dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian penguatan verbal positif terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah. Berikut ini adalah rumus korelasi *theta*:

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$: perbedaan absolut antara frekuensi diatas (f_a) setiap rank dan dibawah (f_b) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $f_a - f_b$.

T_2 : setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi.

(Misbahuddin dan Iqbal Hasan, 2013: 55).

Setelah uji korelasi *theta* dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *kai kuadrat* dilakukan untuk mengetahui ada pengaruh signifikan pemberian

penguatan verbal positif terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah. Adapun rumus uji *kai kuadrat* adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

O : nilai-nilai observasi

E : nilai-nilai frekuensi harapan (Misbahuddin Iqbal Hasan, 2013: 125).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Anak Tuha didirikan pada tanggal 1 Mei 2009, dengan Nomor Statistik Sekolah 2011 2022 1185. Lokasi SMP Negeri 2 Anak Tuha terletak di Jalan Sukarame Haji Pemanggilan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah, 12 Km sebelah Timur Ibukota Kabupaten (Gunung-sugih), dan juga berjarak 75 Km disebelah Selatan Ibukota Propinsi Lampung (Bandar Lampung).

Penelitian ini di laksanakan di Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah, tepatnya di Kelas VIII A sebagai kelas kontrol dan VIII B sebagai kelas eksperimen yang siswanya berjumlah 64 orang. Sebelum penelitian pada tanggal 26 Februari 2016 peneliti datang ke SMP Negeri 2 Anak Tuha untuk meminta izin melakukan penelitian yang sebelumnya peneliti juga telah melakukan penelitian pendahuluan di SMP Negeri 2 Anak Tuha pada tanggal 2 September 2015, tujuannya untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran di sana khususnya kelas VIII.

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kedalam kategori penelitian pendidikan. Peneliti melakukan percobaan atau eksperimen agar dapat mengoptimalkan jalannya proses pembelajaran dengan cara membuat variasi model pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang mampu mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

Pertemuan Pertama kelas eksperimen siswa SMP Negeri 2 Anak Tuha terutama Kelas VIII B yang merupakan kelas eksperimen dalam penelitian ini. Dimana dalam satu kelasnya berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 20 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Pada tanggal 11 Maret 2016 jam pelajaran 2-3 yakni pukul 08.10-09.30 WIB peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar siswa yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa hadir semua untuk mengikuti pelajaran. Peneliti menjelaskan sedikit mengenai pemberian penguatan verbal positif dan juga bentuk penguatan verbal positif, adapun bentuk-bentuk penguatan verbal positif sebagai berikut; 1.) kata-kata pujian, 2) kalimat pujian. Setelah peneliti menjelaskan penguatan verbal positif maka peneliti langsung memberikan materi gambaran awal dari "Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia". Pada pertemuan pertama peneliti memberikan penguatan verbal positif berupa kata-kata pujian sebanyak empat kali dan kalimat pujian sebanyak empat kali, total frekuensi diberikan adalah delapan kali, Pemberian penguatan diberikan dalam kegiatan eksplorasi. Dari

pertemuan ini terlihat siswa masih kurang aktif ketika peneliti memberikan pertanyaan.

Pertemuan pertama kelas kontrol siswa SMP Negeri 2 Anak Tuha terutama Kelas VIII A yang merupakan kelas kontrol dalam penelitian ini. Dimana dalam satu kelasnya berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 17 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Masih pada hari yang sama yaitu tanggal 11 Maret 2016 jam pelajaran 5-6 yakni pukul 10.40-12.00 WIB peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar siswa yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Sebelum memulai pembelajaran peneliti memeriksa kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa hadir semua untuk mengikuti pelajaran. Setelah itu peneliti langsung memberikan materi gambaran awal dari "Proses Persiapan Kemerdekaan Indonesia". Pada proses pembelajaran dikelas kontrol peneliti tidak menerapkan pemberian penguatan, peneliti hanya mengajar dengan model konvensional.

Pertemuan kedua kelas eksperimen VIII B yakni pada hari Senin tanggal 14 Maret 2016 jam pelajaran ke 2-3 dimulai pukul 08.10 WIB - 09.30 WIB peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar dan media pembelajaran IPS yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, seperti biasa sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsen kehadiran siswa terlebih dahulu. Pada pertemuan kedua, materi pembelajaran yaitu tentang sub tema "Menjelaskan Alasan Jepang Membentuk BPUPKI". Penguatan mulai di terapkan dengan frekuensi yang berbeda setiap komponen penguatan verbal positif,

yaitu pada kata pujian peneliti memberikan frekuensi sebanyak delapan kali dan pada kalimat pujian guru memberikan sebanyak delapan kali juga. Dalam pertemuan kali ini peneliti memberikan penguatan pada kegiatan elaborasi.

Pertemuan kedua kelas kontrol VIII A yakni pada hari Senin tanggal 14 Maret 2016 jam pelajaran ke 5-6 yakni pukul 10.40-12.00 WIB peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar dan media pembelajaran IPS yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, seperti biasa sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsen kehadiran siswa terlebih dahulu. Pada pertemuan kedua, materi pembelajaran yaitu tentang sub tema "Menjelaskan Alasan Jepang Membentuk BPUPKI". Dalam pertemuan kedua dikelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan seperti dikelas eksperimen.

Pertemuan ketiga kelas eksperimen VIII B yakni pada hari Jumat tanggal 18 Maret 2016 jam pelajaran ke 2-3 dimulai pukul 08.00 WIB - 09.30 WIB peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar dan media pembelajaran IPS yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, seperti biasa sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsen kehadiran siswa terlebih dahulu. Pembelajaran dengan penerapan pemberian penguatan pada pertemuan kali ini materi yang dibahas terkait dengan "Mendiskripsikan Secara Kronologis Mengenai Sidang BPUPKI". Setelah persiapan dilakukan, selanjutnya pembelajaran IPS dilakukan dengan penerapan pemberian penguatan verbal positif, penguatan diberikan pada kegiatan konfirmasi. Metode

yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan tanya jawab, pada saat tanya jawab yang dilakukan guru ada beberapa anak yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru memberikan penguatan verbal berupa kata-kata pujian yaitu "pintar sekali" kemudian dilanjutkan proses tanya jawab selanjutnya yang berhasil dijawab siswa dengan baik, dengan demikian guru juga memberikan penguatan verbal yaitu kalimat pujian "hebat, benar sekali jawaban kamu" namun dari beberapa pertanyaan yang diberikan guru ada pula siswa yang kurang tepat menjawab pertanyaan, namun guru tetap memberikan penguatan verbal berupa pujian tak penuh yaitu "jawaban kamu sudah benar, namun harus disempurnakan lagi". Pada pertemuan ketiga frekuensi dari kata dan kalimat pujian diberikan sebanyak delapan kali dan siswa mulai terbiasa dengan lingkungan belajar yang tercipta dari penerapan pemberian penguatan dalam proses pembelajaran.

Pertemuan ketiga kelas kontrol VIII A yakni pada hari Senin tanggal 18 Maret 2016 jam pelajaran ke 5-6 yakni pukul 10.40-12.00 WIB peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar dan media pembelajaran IPS yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti, seperti biasa sebelum memulai pembelajaran peneliti mengabsen kehadiran siswa terlebih dahulu. Pada pertemuan ketiga, materi pembelajaran yaitu tentang sub tema "Mendiskripsikan Secara Kronologis Mengenai Sidang BPUPKI". Dalam pertemuan ketiga dikelas kontrol peneliti tidak memberikan perlakuan seperti dikelas eksperimen, peneliti menggunakan metode konvensional.

Pertemuan keempat kelas eksperimen yakni pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016 jam pelajaran ke 2-3 dimulai pukul 08.10 WIB - 09.30 WIB. Seperti biasanya peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar dan media pembelajaran IPS yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pembelajaran dengan penerapan pemberian penguatan pada pertemuan kali ini materi yang dibahas terkait dengan “Pembentukan PPKI”, dimana di dalamnya dibahas juga terkait Sidang PPKI Sekaligus Pembentukan Badan Kelengkapan Negara. Pada pertemuan ke empat ini peneliti memberikan penguatan pada kegiatan konfirmasi. Seperti biasa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang sama yaitu ceramah diskusi dan tanya jawab, dalam proses pembelajaran tersebut masih tetap diterapkannya pemberian penguatan verbal positif. Peneliti memberikan penguatan verbal positif berupa kata-kata pujian dan kalimat pujian masing-masing empat kali, total frekuensi diberikan adalah delapan kali. Pemberian penguatan diberikan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, dari pertemuan ini peneliti memberikan frekuensi kata dan kalimat pujian sebanyak delapan kali. Dengan penerapan pemberian penguatan yang dilakukan guru, siswa lebih berani dalam mengutaran pendapatnya. Hal ini dapat dilihat dari siswa mulai terbiasa dengan lingkungan belajar yang tercipta dari penerapan pemberian penguatan verbal positif dalam proses pembelajaran. Pada tahap akhir dari penerapan pemberian penguatan yang dilakukan oleh peneliti terlihat motivasi mengalami peningkatan.

Setelah dirasa cukup maka peneliti memberikan angket/kuesioner kepada siswa untuk diisi sesuai dengan yang dirasakan.

Pertemuan keempat kelas kontrol yakni pada hari Senin tanggal 21 Maret 2016 jam pelajaran ke 5-6 dimulai pukul 10.40-12.00 WIB. Seperti biasanya peneliti masuk kelas dengan membawa bahan ajar dan media pembelajaran IPS yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti. Pembelajaran dengan penerapan pemberian penguatan pada pertemuan kali ini materi yang dibahas terkait dengan “Pembentukan PPKI”, dimana di dalamnya dibahas juga terkait Sidang PPKI Sekaligus Pembentukan Badan Kelengkapan Negara. Pada pertemuan terakhir ini peneliti memberikan angket untuk melihat data skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan, data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen angket dengan Skala Likert 5 tingkat dan jumlah pernyataan sebanyak 18. Data motivasi belajar siswa yang masih berupa skor mentahkemudian dikonversikan menjadi skorakhir dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, agar data tersebut dapat dianalisis peneliti perlu melakukan uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Setelah penelitian dilakukan dan diperoleh hasilnya, tahap lebih lanjut adalah dengan melakukan uji normalitas pada data yang diperoleh.

Tujuan dari uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas ini sebagai prasyarat untuk masuk ke perhitungan selanjutnya.

Uji yang dilakukan dengan menggunakan rumus uji *Chi Kuadrat* dengan ketentuan jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 1$ dan taraf nyata 0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas ini dilakukan pada data dari kelas eksperimen dan data dari kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan besarnya $\chi_{hitung} (7,03) < \chi_{tabel} (7,81)$ pada taraf nyata 5%, sehingga dapat dibuktikan bahwa data kelas eksperimen terdistribusi normal, sedangkan perhitungan pada kelas kontrol menunjukkan besarnya $\chi_{hitung} (7,51) < \chi_{tabel} (7,81)$ pada taraf nyata 5%, sehingga dapat dibuktikan bahwa data kelas kontrol terdistribusi normal.

Jika data diketahui berdistribusi normal yang artinya data lulus uji prasyarat maka data ini dikelompokkan ke dalam berbagai kategori motivasi yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah.

Pengelompokkan ini dibuat untuk memudahkan langkah selanjutnya yaitu dalam uji hipotesis dengan menggunakan uji *theta*. Dalam penelitian ini peneliti membagi kategori motivasi belajar IPS ke dalam tiga kelompok tingkatan. Adapun rumus pengkategorian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	$X \geq (\mu + 1.\sigma)$	Tinggi

2	$(\mu - 1.\sigma) \geq X < (\mu + 1.\sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1.\sigma)$	Rendah

(ZainalArifin, 2009:237)

Pada penelitian ini peneliti mengkategorikan data motivasi belajar siswa ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah, pengkategorian ini dilakukan berdasarkan skor akhir yang diperoleh dari masing-masing kelas, adapun hasil dari pengkategorian ini yaitu, hasil pengkategorian kelas eksperimen di atas diperoleh terdapat sebanyak 16 siswa masuk ke dalam kategori tinggi, 14 siswa kategori sedang dan 2 siswa kategori rendah. Sedangkan Hasil pengkategorian kelas kontrol di atas diperoleh terdapat sebanyak 8 siswa masuk ke dalam kategori tinggi, 20 siswa kategori sedang dan 4 siswa kategori rendah. Hasil pengkategorian ini juga untuk membantu dalam uji hipotesis, dimana setelah data dikategorikan maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan pemberian penguatan verbal positif terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi *theta* 0,40625, bila dikonsultasikan pada tabel interval nilai koefisien korelasi maka berada pada kategori cukup berarti atau sedang. Artinya menunjukkan bahwa pemberian penguatan verbal positif yang digunakan cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian

ini menunjukkan adanya pengaruh untuk mempengaruhi atau meningkatkan motivasi belajar siswa

Selanjutnya dilakukan uji signifikansinya. Uji signifikansi ini menggunakan rumus *kai kuadrat* (χ^2). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai χ^2_{hitung} adalah 11,78, dengan χ^2_{tabel} adalah 5,991, $Db = 2$ dan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan kriteria pengujian H_0 , diterima apabila $\chi^2 \leq 5,991$, dan H_0 ditolak apabila $\chi^2 > 5,991$, karena $11,85 > 5,991$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dari hasil olah data skor motivasi belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan motivasi belajar siswa kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada siswa kelas eksperimen dilaksanakan pemberian penguatan verbal positif secara utuh dan intens, sehingga motivasi belajar siswanya lebih baik. Hal ini juga didukung oleh kegiatan yang terdapat di dalam proses pembelajaran yang mengajak siswa aktif ketika diberi pertanyaan oleh guru dan diskusi dalam kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh pemberian penguatan dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 diperoleh kesimpulan “Adanya Pengaruh yang signifikan Pemberian Penguatan Verbal Positif Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 2 Anak Tuha Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Hal ini diperoleh karena nilai koefisien korelasi sebesar 0,40625 jika dimasukkan kedalam tabel koefisien korelasi termasuk kategori cukup atau Sedang. Taraf signifikan sebesar 11,85 yang memiliki arti bahwa pemberian penguatan verbal positif dapat diandalkan untuk mempengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan dan Moeldjiono. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Misbahuddin dan Iqbal Hassan. 2013. *Analisis data Penelitian dengan Statistik: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana.
- Sudaryono. 2012. *Dasar- Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung : Jemmars.